

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL NESTED PADA SEKOLAH DASAR

Agniya Nur Rahmah¹, Oktavia Nur Fadila², Cita Ayu Komalasari³, Rodyah Pebriyanti⁴,
Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

rahmahagniyanur@gmail.com¹, tatafadhillah005@gmail.com²,
citayukomalasari@gmail.com³, dheapebryanti291@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak penerapan model pembelajaran Nested pada tingkat Sekolah Dasar. Model pembelajaran Nested merupakan pendekatan yang melibatkan integrasi kurikulum dengan strategi pembelajaran berbasis proyek, penemuan, dan kolaboratif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di beberapa Sekolah Dasar yang menerapkan model pembelajaran Nested. Data dikumpulkan melalui observasi, serta analisis dokumen pada google scholar dan hasil belajar. Temuan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Nested memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi antar siswa, dan pemahaman konsep. Implikasi penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi sekolah dan guru dalam mengadopsi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: pembelajaran, model, nested, implementasi.

Abstract

This research aims to explore the implementation and impact of implementing the Nested learning model at the elementary school level. The Nested learning model is an approach that involves curriculum integration with project-based, discovery, and collaborative learning strategies. The research method used is a case study in several elementary schools that implement the Nested learning model. Data was collected through observation, as well as analysis of documents on Google School and learning results. The findings show that the implementation of the Nested learning model has a positive impact on student involvement in learning, problem solving abilities, collaboration between students, and understanding of concepts. The implication of this research is to provide practical guidance for schools and teachers in adopting innovative learning models to increase the effectiveness of learning in elementary schools.

Keywords: learning, model, nested, implementation.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang tepat akan mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran terpadu yang dapat digunakan untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran nested learning. Pembelajaran terintegrasi tersarang mengintegrasikan kurikulum ke dalam disiplin ilmu akademik, dan integrasi tersebut berfokus secara khusus pada seperangkat keterampilan pembelajaran yang ingin diberikan guru kepada siswa dalam suatu unit pembelajaran.

Untuk mewujudkan isi pembelajaran, guru sekolah dasar menerapkan model nested ini demi kelancaran pembelajaran. Penerapan model nested di sekolah dasar mengacu pada proses penerapan prinsip, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang terkandung dalam model secara komprehensif dalam konteks pendidikan dasar. Dengan menerapkan

model nested secara keseluruhan, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penulisan

Penulisan makalah ini bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode atau cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan kondisi suatu obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah pustaka yang menunjang (studi literatur).

2. Fokus Penulisan

Obyek permasalahan adalah sekolah yang menggunakan pembelajaran dengan model tipe nested dan apakah penerapan model nested ini efektif terbukti dalam proses mengajar dikelas atau tidaknya.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada studi ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pustaka yang menunjang seperti textbook, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian maupun data instansi terkait yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui studi literal (studi kepustakaan). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang berhubungan dengan topik dan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran menggunakan model tipe nested.

5. Analisis Data

Proses menganalisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan berbagai sumber pustaka serta menginterpretasikan hasil analisis, sehingga dapat menjawab semua permasalahan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah terjawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran Nested (Bersarang)

Model pembelajaran terpadu tersarang merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum ke dalam disiplin ilmu dan menitikberatkan pada pengintegrasian seperangkat keterampilan belajar yang ingin disampaikan guru kepada siswa dalam suatu satuan pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran (isi). Keterampilan belajar tersebut meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan berorganisasi (Fogarty (1991: 23)).

Jenis model pembelajaran terpadu yang tersarang atau nested adalah integrasi desain. Untuk memperkaya segala sesuatu yang digunakan guru agar terlihat lebih kompeten. Pengajar tahu bagaimana memanfaatkan setiap pelajaran secara maksimal. Namun, pendekatan tersarang memerlukan rencana pembelajaran. Tujuan yang sesuai untuk pembelajaran siswa. Namun, integrasi bersarang memanfaatkan kombinasi alami, membuat tugas tampak lebih mudah.

Model nested merupakan model pembelajaran terpadu yang menitikberatkan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan berpikir dan keterampilan berorganisasi. Hal ini mencakup keterkaitan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta perpaduan antara keterampilan proses, sikap, dan komunikasi. Sedangkan model nested merupakan

model pembelajaran terpadu yang bertujuan untuk mempelajari isi pembelajaran yang dikaitkan dengan pemikiran dan keterampilan berorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik serta proses, sikap, dan keterampilan komunikasi.

Model ini masih fokus pada pegintegrasian berbagai aspek ke dalam satu mata pelajaran. Namun yang diprioritaskan pertama tetap pada materi pembelajaran, yang kemudian dilengkapi dengan aspek kompetensi lainnya. Struktur kurikulum model bersarang ini mewakili integrasi beberapa target keterampilan yang ingin dicapai dalam topik mata pelajaran tertentu. Fogarty mengatakan model terintegrasi ini biasanya digunakan oleh guru terlatih. Mereka tahu bagaimana mencapai berbagai tujuan yang sangat penting dalam satu mata pelajaran.

Implementasinya memerlukan perencanaan yang matang untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang kompleks bagi siswa. Keuntungan mengintegrasikan model bersarang adalah kombinasi fungsi yang dicapai lebih alami. Oleh karena itu, pencapaiannya relatif mudah. Hal ini disebut wajar karena pembelajaran sebenarnya ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kategori Bloom, pembelajaran terdiri dari tiga bidang keterampilan: kognitif, afektif, dan motorik. Ini berarti bahwa mencapai berbagai tujuan keterampilan terpadu adalah hal yang biasa dalam pembelajaran.

Model tersarang sangat cocok digunakan ketika guru ingin mengintegrasikan pemikiran dan keterampilan sosial ke dalam konten pelajaran mereka. Meskipun fokusnya tetap pada tujuan penguasaan materi, hal ini juga membantu mengembangkan pemikiran dan keterampilan sosial. Pemerolehan konsep, pembentukan sikap, dan keterampilan berpikir digabungkan menjadi satu kegiatan pembelajaran. Inisiatif-inisiatif ini akan semakin meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu Model Nested (Tersarang)

Menurut Depdikbud (1996:3) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri – ciri, yaitu :

1. Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami fenomena dari segala aspek. Hasilnya, siswa menjadi semakin cerdas dalam kemampuannya bereaksi dan mengatasi peristiwa.

2. Bermakna

Apa yang dimaksud dengan Seperti dijelaskan di atas, mempelajari suatu fenomena dari berbagai aspek memungkinkan terbentuknya suatu jenis jalinan konsep-konsep terkait yang disebut skema. Hal ini akan mempengaruhi pentingnya materi yang diselidiki. Siswa dapat menerapkan pembelajarannya untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

3. Otentik

Blended learning autentik juga memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan pembelajaran langsung. Mereka memahami konsekuensi dari pembelajaran mereka sendiri, bukan hanya pemberitahuan guru. Informasi dan wawasan yang Anda peroleh akan lebih autentik.

Misalnya, siswa mempelajari hukum pemantulan cahaya melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan siswa berperan sebagai agen dalam pencarian informasi dan pengetahuan. Guru Anda akan memberikan panduan tentang arah mana yang harus diambil dan memberi Anda pilihan terbaik untuk mencapai tujuan ini.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu aktif menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran jasmani, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal,

dengan memperhatikan cita-cita, minat, dan kemampuan siswa. Selain itu, pembelajaran terpadu mengungkapkan berbagai keterampilan dalam satu proses pembelajaran, dengan hasil yang tidak hanya fleksibel tetapi dapat dikembangkan sesuai minat dan kebutuhan anak.

Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Menurut Trianto, karakteristik profesional kini menjadi dasar kegiatan awal. Seperti yang ditunjukkan oleh Fogarty (1991: 28), keterampilan berpikir dapat dipadukan dengan keterampilan sosial dalam mata pelajaran sosial dan bahasa. Keterampilan berpikir dan berorganisasi kini dapat dipadukan dalam kelas sains dan matematika (2012: 45).

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Nested

Dengan mengumpulkan (nesting) dan mengelompokkan (clustering) sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar, belajar siswa diperkaya dan ditingkatkan. Biasanya, pemusatan pada isi, strategi berfikir, keterampilan sosial, dan ide-ide yang secara tak sengaja juga ditemukan. Pada hari-hari yang terlalu padat, kurikulum yang memampuk. Serta jadwal yang ketat, guru yang berpengalaman dapat mencari latihan-latihan yang tepat yang dapat menjadi kegiatan belajar dalam bidang yang beragam.

Model nested memberikan perhatian yang dibutuhkan untuk beberapa bidang pada waktu yang bersamaan, dan tidak memburuhkan beban waktu tambahan untuk bekerja dan merencanakan dengan guru yang lain. Dengan model ini, seorang guru secara mandiri dapat memberikan integrasi kurikulum yang luas.

1. Kelebihan Model Nested (Tersarang)

- a. Guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran.
- b. Pembelajaran semakin berkembang dan diperkaya dengan menjaring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar siswa.
- c. Pembelajaran dapat mencakup banyak dimensi dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berfikir, keterampilan sosial dan ide lain yang ditemukan.
- d. Memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu sehingga guru dapat memadukan. Kurikulum secara luas.
- e. Kemampuan siswa lebih diperkaya lagi karena selain memperdalam materi juga aspek keterampilan seperti berfikir dan mengorganisasi. Setiap mata pelajaran mempunyai dimensi ganda yang berguna kelak untuk kehidupan siswa mendatang.

2. Kekurangan Model Nested (Tersarang)

Model nested ini muncul dari kealamiahannya. Berikut beberapa kekurangan dari model nested yaitu:

- a. Dengan mengumpulkan dua, tiga, atau empat target belajar dalam satu latihan mungkin membingungkan siswa jika pengumpulan ini tidak dilakukan secara hati-hati.
- b. Prioritas konseptual dari latihan mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan banyak tugas belajar pada waktu yang bersamaan. Model nested ini sangat cocok digunakan guru yang mencoba menanamkan keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif dalam latihan-latihan mereka.
- c. Dalam hal perencanaan, jika dilakukan secara tergesa-gesa dan kurang cermat maka penggabungan beberapa materi dan aspek keterampilan dapat

mengacaukan pola pikir siswa.

- d. Pada mulanya, tujuan utama pengajaran adalah penekanan pada materi, tetapi akhirnya bergeser prioritasnya pada keterampilan.

D. Kegunaan Model Nested

Model nested sangat tepat digunakan oleh guru yang sedang mencoba memasukkan keterampilan berfikir dan keterampilan bekerja sama kedalam isi pelajaran dalam konten-konten tertentu. Sehingga guru akan terus berusaha agar tataran belajar tepat, pemikiran dan tindakan pembelajaran akan tetap fokus dalam keterampilan berpikir dan keterampilan sosial akan meningkatkan pula pengalaman belajar secara keseluruhan. Sekarang keahlian khusus dalam 3 wilayah konsep dan sikap berintegrasi akan mudah dilalui dalam kegiatan terstruktur.

E. Penerapan Model Nested

Model nested di sekolah dasar dapat diterapkan khususnya di kelas tinggi, yang sudah pasti semuanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa. Dalam implementasinya, diawali dengan menentukan konten yang ingin dicapai dalam satu mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Dengan menggunakan pokok bahasan/ sub pokok bahasan sebagai bingkai untuk menyanggah keterampilan, konsep dan Perilaku yang diharapkan tercapai. Kemudian menentukan keterampilan- keterampilan lain yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah hal ini dilakukan maka ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan sebagai strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan setiap keterampilan yang akan dikembangkan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Nested

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap Perencanaan:

1. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. Seperti contoh yang diberikan Fogarty (1991:28) untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial. Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir.
2. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.
3. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai ada tiga, yaitu:
 - a. Keterampilan berpikir
 - b. Keterampilan sosial, dan
 - c. Keterampilan mengorganisasi

Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator) Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator). Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan tujuan pembelajaran khusus (indicator) yang meliputi; audience, behaviour, condition dan degree.

Menentukan langkah-langkah pembelajaran Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap

langkah pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

1. Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar mandiri.
2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
3. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.
4. Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muchlas (2002:7), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topic dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami model-model pembelajaran terpadu dengan baik.

Tahap Evaluasi

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping hentikan evaluasi lainnya.
2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai

KESIMPULAN

Model pembelajaran terpadu bersarang adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum ke disiplin ilmu dan menitik beratkan pada pengintegrasian seperangkat keterampilan belajar yang ingin disampaikan guru kepada siswa dalam suatu satuan pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran (isi). Keterampilan belajar tersebut meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan berorganisasi. Adapun rangkuman dari hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran Terpadu Nested:
 - a. Model pembelajaran terpadu nested adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu dengan fokus pada pengembangan keterampilan belajar siswa.
 - b. Implementasi model ini di Sekolah Dasar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa pada abad ke-21.
- 2) Karakteristik Pembelajaran Terpadu Model Nested:
 - a. Pembelajaran terpadu nested memiliki karakteristik holistik, bermakna, otentik, dan menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Model ini memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari berbagai sisi dan menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks kehidupan nyata.
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Model Nested:
 - a. Kelebihan model nested antara lain memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan penggabungan beberapa keterampilan dalam pembelajaran, dan memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu waktu.
 - b. Kekurangan model ini termasuk potensi kebingungan siswa jika pengumpulan tujuan belajar tidak hati-hati, serta risiko pergeseran prioritas dari materi ke keterampilan.
- 4) Kegunaan dan Penerapan Model Nested:
 - a. Model nested berguna bagi guru yang ingin memasukkan keterampilan berpikir dan sosial ke dalam isi pelajaran, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa

- secara keseluruhan.
- b. Penerapan model ini di sekolah dasar dilakukan dengan menentukan konten dan keterampilan yang ingin dipadukan, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: Alfabeta. Nuralita,
- Riske. 2012. Pembelajaran Terpadu Model Nested
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu: dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Astriani, Linda. "Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang (Nested) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.2 (2020): 63-68.
- Dwinanda, Sella, and Aji Heru Muslim. "Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5.1 (2024).
- Bahri, Moh Syaeful, Totok Sumaryanto Florentinus, and Haryono Haryono. "Development of Nested-Integrated Learning Model in Indonesian Subjects Based on 21st Century Learning." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 9.1 (2020): 10-16.
- Nabila, Anis, Supartono Supartono, and Sri Nurhayati. "Keefektifan Model Pembelajaran Nested Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Hasil Belajar Siswa." *Chemistry in Education* 6.1 (2017): 1-7.